

KEMAL ATTARUK

PERJUANGAN MELAWAN SEKUTU DAN PEMBAHARUANNYA

1. PENDAHULUAN

Usaha pembaharuan di Kerajaan Turki Usmani pada periode modern dipelopori oleh Sultan Mahmud II (1785-1839).

Politik will dan demokratisasi yang datang dari Sultan yang berjiwa pembaharu ini mendorong perkembangan pemikiran modern di Kerajaan Turki Usmani ini yang ditandai oleh tampilnya putra putri Turki yang berpendidikan Barat modern memunculkan ide-ide baru. Seperti golongan Tanzimat, golongan Usmani muda, golongan Nasionalisme Turki, golongan Islamisme dan golongan Westernisme. Sekalipun ide-ide dasar yang menjiwai pemikiran pembaharuan mereka mempunyai corak dan orientasi yang berbeda namun tujuan mereka sama untuk mewujudkan Turki menjadi negara maju dan modern.

Sementara itu, ditengah-tengah pertarungan dan pergesekan ide-ide diantara golongan-golongan pembaharu itu, pemerintah Turki yang didominasi Turki muda melibatkan diri dalam percaturan politik negara-negara eropa yang menimbulkan pecahnya perang dunia I. Dalam perang ini, Turki berpihak kepada Jerman, Jerman kalah. Akibatnya kekuatan politik dan tentara Turki berantakan. Tentara sukutu berhasil menduduki Istambul. Situasi ini dimanfaatkan pula oleh Yunani menyerbu Turki dari Izmir dibawah perlindungan kapal perang sekutu.

Dalam Kondisi demikian tampil Mustafa Kemal, tokoh Nasionalis dan pemimpin baru Turki menyelamatkan Turki dari kehancuran dan dari ancaman negara-negara Barat. Ia berhasil mengusir Yunani dari Turki. Keberhasilan ini menempatkannya menjadi tokoh Nasionalis yang berpengaruh dalam barisan kaum Nasionalis Turki. Selanjutnya, berkat bakat kepemimpinan dan kecemerlangan ide-ide politiknya, ia berhasil memproklamirkan Turki menjadi Negara Republik dan ia dipilih sebagai Presiden pertama oleh Majelis Nasional Agung. Jabatan ini ia pegang dari tanggal 29 Oktober - 10 November 1938.

Mustafa Kemal melakukan perubahan yang cukup mendasar dan tindakan berani, yaitu menghapuskan jabatan Sultan lalu menghapuskan jabatan Khalifah dari Turki. Tindakan ini diperkuat konstitusi republik. Akhirnya Turki menjadi Negara Republik Sekuler murni setelah prinsip sekulerisme masuk pada konstitusi pada tahun 1937.

Keberhasilan gerakan Kemal ini dapat dikatakan sebagai puncak dari usaha pembaharuan di Turki. Jelasnya, Mustafa Kemal dapat dikatakan sebagai ‘gong’ perjuangan pembaharuan di Turki.

II. RIWAYAT HIDUP DAN PERJUANGANNYA

Mustafa Kemal (selanjutnya disebut Kemal), lahir pada tahun 1881 di Selonika, putera seorang pegawai biasa disalah satu kantor pemerintahan di kota itu. Ibunya bernama Zubeyda seorang muslimat yang taat beragama. Ayahnya Ali Reza ketika dimutasikan ke suatu desa di lereng gunung Olympus, berhenti menjadi pegawai pemerintah dan beralih pekerjaan menjadi pedagang kayu. Usahanya ini gagal. Lalu ia pindah ke perusahaan lain, lagi-lagi gagal. Dalam keadaan sumber kehidupannya tidak menentu, ia ditimpa penyakit yang menyebabkan kematiannya.

Ibunya yang kuat beragama tampaknya menginginkan puteranya mendalami agama. Lalu anaknya ia masukan ke Madrasah, akan tetapi Kemal tidak tenang belajar disana. Ia sering melawan gurunya. Kemudian ia pindah kesekolah dasar modern di Selonika atas persetujuan orang tuanya. Selanjutnya, atas usahanya ia masuk sekolah militer menengah. Ia tamat ketika berusia empat belas tahun. Kemudian ia masuk sekolah Latihan Militer di Monastir, lalu masuk pula ke sekolah Tinggi Militer tahun 1899. Enam tahun kemudian ia berhasil memperoleh ijazah dan diberi pangkat Kapten. Di Sekolah tinggi ini ia dikenal sebagai mahasiswa yang luar biasa kemampuannya dalam bidang matematika. Atas kemampuannya ia diberi penghormatan dengan nama Kemal (perfection). Melihat jenjang pendidikan Kemal spesialis di bidang militer, tampaknya ia ingin menjadi Militer yang profesional dan tangguh. Akan tetapi ia juga menyadari bahwa pengetahuan kemiliterannya belum cukup untuk menunjang kemajuan karirnya dimasa depan. Maka ketika masih belajar, ia mencari nilai tambah pengetahuannya, yaitu mempelajari politik melalui kawannya yaitu Ali Fethi. Orang inilah, menurut Harun Nasution yang mendorong Kemal mempelajari bahasa Perancis, sehingga ia dapat membaca karya-karya Rousseau, Voltaire, Auguste Comte dan lain-lain serta sejarah dan sastra menarik minatnya. Sebagai diketahui nama-nama itu adalah filosof-filosof yang terkenal serta ahli-ahli teori politik dan kenegaraan, filsafat dan sosiologi.

Maka studi Kemal bersamaan dengan masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid yang bersifat refresif. Kondisi ini mendorong timbulnya perkumpulan-perkumpulan rahasia baik dikalangan politisi maupun kaum muda di sekolah-sekolah militer, sebagai

reaksi terhadap Sultan Abdul Hamid yang menekan usaha pembaharuan. Lembaga pendidikan militer menjadi salah satu pusat kegiatan oposisi. Sekalipun para kader diawasi secara ketat, namun mereka dapat membaca tulisan-tulisan Namik Kemal dan tokoh-tokoh pembaharu Turki Muda di pengasingan. Kemal yang berjiwa dinamis, bersama kawan-kawannya pernah membentuk suatu komite rahasia dan menerbitkan surat kabar tulisan tangan sebagai dukungan moril mereka mendukung kritik terhadap pemerintah Sultan yang Absolut. Kegiatan politik ini tetap ditekuninya, akibatnya ia dipenjara beberapa bulan. Setelah dibebaskan ia bersama temannya Ali Fuad diasingkan ke Suria. Pengalaman tersebut tidak menjadi Kemal jera. Ia tetap melakukan aktivitas politik praktis, bahkan kemudian ia oleh pemerintah dipercaya memimpin operasi-operasi militer. Karir militer dijalani Kemal selain di medan perang juga dimeja kantor. Sebagai perwira, ia ikut berperang di Tripoli melawan pendukung Itali (1911-1912), perang Dardanella (1915), menjadi komandan pasukan dalam perang Kaukasus (1916) dan perang Palestina (1917). Sebagai penghargaan atas kehebatannya dalam pertempuran, pangkatnya dinaikan dari colonel menjadi Jenderal ditambah dengan gelar Pasha. Pada tahun 1920, Kemal menjadi ketua majelis Nasional Agung melalui sidangnya di Ankara, yang kemudian menghantarkannya menjadi Presiden. Pemerintahannya diakui baik secara de facto maupun de jure, baik oleh dunia Internasional maupun sekutu setelah ditandatangani perjanjian Lausanne pada tanggal 23 Juli 1923.

Kemal wafat pada tanggal 10 November 1938 di Istanbul dan kepergiannya ditangisi oleh rakyat Turki dari belunggu sekutu dan menghembuskan angin pembaharuan melalui ide-idenya.

III. KEMAL ATTATURK : PEMBAHARUNYA

Usaha pembaharuan kemal dimulai ketika perjuangan kemerdekaan telah selesai. Dalam langkah pembaharuannya tersebut ia melihat Barat sebagai model yang ideal, karenanya ia ingin mewujudkan peradaban Barat di Turki dengan jalan melakukan westernisasi dan skularisasi hampir di segala bidang. Hal ini dilakukan karena Kemal melihat Barat telah mencapai kemajuan di segala bidang sedangkan dunia islam, khususnya Turki yang kekuasaannya begitu luas sedang tenggelam dalam kemunduran dan telah mulai surut pengaruhnya. Selain itu, Eropa Barat juga mulai mengembangkan program militerisasi guna memperkuat negerinya masing-masing. Sultan Salim III (1789-1807) sebagai penguasa Usmani saat itu melihat kemajuan eropa sebagai sesuatu yang

mempesona karena Eropa Barat yang kalah dalam Perang Salib melawan Islam dalam waktu yang singkat telah membangun negerinya secara pesat.

Karena itulah Kemal mengambil peradaban Barat sebagai contoh yang ideal. Bahkan seperti disebutkan Harun Nasution, peradaban Barat yang diambil tidak setengah-setengah, tetapi secara keseluruhannya. Ia berpendapat bahwa Turki dapat maju hanya dengan meniru Barat. Setelah kemerdekaan selesai harus mulai mewujudkan peradaban Barat di Turki. Masyarakat Turki harus menjadi masyarakat yang mempunyai peradaban Barat.

Realisasi dari perwujudan peradaban Barat di Turki tersebut dilaksanakan berdasar tiga konsep dasar yang juga merupakan program Kemal dalam melakukan pembaharuannya : westernisasi, akularisasi dan nasionalisme. Ketiga pemikiran inilah yang dijadikannya acuan dalam pembaharuannya dalam bidang politik, hukum, pendidikan, kebudayaan dan ekonomi.

Dibidang politik, sebagai realisasi dari prinsip dasar pemikirannya, Kemal membentuk suatu negara baru yang disebut negara republik dan ibu kotanya Ankara. Ia sendiri yang ditunjuk sebagai Presiden dan Ismet sebagai Perdana Menteri. Kemudian ia membentuk Majelis Nasional Agung dan dalam sidang perdananya ditetapkan beberapa keputusan sebagai berikut :

1. Kekuasaan tertinggi terletak di tangan rakyat Turki.
2. Majelis Nasional Agung merupakan perwakilan rakyat tertinggi.
3. Majelis Nasional Agung bertugas sebagai badan legislatif dan badan eksekutif.
4. Majelis nagara yang anggotanya dipilih dari Majelis Nasional Agung akan menjalankan tugas pemerintah.
5. Ketua Majelis Nasional Agung merangkap jabatan Ketua Majelis Negara.

Keputusan-keputusan tersebut di atas memberikan gambaran bahwa konsultasi yang dimajukan Kemal merupakan bentuk baru dan berbeda dengan pemikiran elite birokrat tradisional yang kedaulatannya terletak di tangan Sultan dan Khalifah.

Alexander H. de Grot memandang bentuk negara baru itu sebagai negara republik yang berdasarkan nasionalisme Turki. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Harun Nasution bahwa ide nasionalisme yang dimajukan Kemal sangat terbatas daerah geografinya. Di dalam Piagam Nasional tahun 1920 disebutkan antara lain bahwa Turki melepaskan tuntutan teritorial terhadap daerah-daerah yang dahulu terletak di bawah kekuasaan kerajaan Usmani, kecuali daerah yang didalamnya terdapat mayoritas Turki. Di dalam salah satu pidatonya, ia menjelaskan bahwa kaum nasionalis akan berkerja dalam

lingkungan daerah territorial Turki untuk kebahagiaan dan kesejahteraan rakyat Turki. Dengan demikian, tidaklah salah kalau Stoodard mengatakan bahwa tujuan bangsa Turki dengan nasionalismenya adalah menTurkikan segala-galanya agar menjadi bangsa Turki yang berbahasa satu, berbudaya satu dan dijiwai oleh semangat patriotik Turki.

Semenjak terbentuknya negara republik inilah Kemal mengambil alih semua jabatan-jabatan strategis dan membebaskan pengaruh-pengaruh agama di dalamnya. Namun, sebagai yang telah dijelaskan bahwa kemal tidak sampai menghilangkan agama. Negara masih memainkan peran kunci dalam kontrol agama melalui Diektorat Jendral Urusan Keagamaan, suatu lembaga yang ada di bawah wewenang Perdana Menteri. Jadi benar apa yang dikatakan Harun Nasution bahwa negara yang baru lahir ini belumlah negara sekuler, sebagai yang terkandung dalam konstitusi 1921 bahwa Turki adalah negara republik dan agama negara adalah islam. Adapun bentuk negara yang sekuler adalah merupakan perkembangan yang selanjutnya.

Setelah Negara republik terbentuk, di Turki terdapat dualisme dalam memegang kekuasaan duniawi, yaitu Raja Turki di satu pihak dan Majelis Negara di pihak lain, untuk menghindarkan Turki dari dualisme pemerintahan ini, langkah pertama yang di tempuh Kemal adalah menghapuskan lembaga kesultanan pada bulan November 1922. Selain itu, ada tendensi lain dalam penghapusan jabatan sultan ini, yaitu karena sultan di Istanbul masih di anggap oleh sekutu sebagai penguasa satu-satunya, padahal sultan itu sudah tidak berkuasa lagi. Dengan dihapuskannya jabatan sultan itu, sudah barang tentu semua instansi yang berda di bawah kekuasaannya kehilangan fungsi strukturalnya, salah satu diantaranya adalah Syekh al-Islam. Biro ini dihapuskan pada tahun 1924 M. Dan kemudian diganti dengan kementerian syariat yang langsung bertanggung jawab kepada Presiden. Sebagai dikatakan Harun Nasution Kementerian ini di zaman Kerajaan Usmani tidak ada. Jadi, jelaslah bahwa Turki diperintah oleh seorang Presiden dengan sebuah konstitusi. Salah satu pasal dari konstitusi itu adalah: "Kedaulatan berada di tangan bangsa tanpa syarat. Kekuasaan Legislatif dijalankan oleh wakil-wakil dalam sidang Majelis Nasional Agung. Pemerintahan didasarkan atas pemerintahan rakyat yang langsung menentukan nasib mereka sendiri. Dengan demikian, Turki akan terhindar dari kekuasaan dan system pemerintahan yang absolute.

Setelah jabatan sultan dihapuskan, masih ada lagi satu jabatan lain yaitu jabatan Khalifah yang pada waktu itu dipegang oleh abd al-Majid. Namun Khalifah tidak mempunyai kekuasaan duniawi, yang ada hanyalah kekuasaan spritual. Oleh karena itu, di Turki tidak lagi terjadi dualisme dalam pemegang kekuasaan duniawi. Sungguhpun

demikian, dalam kenyataannya kedudukan khalifah masih diberi pengertian oleh golongan islam sebagai kepala Negara. Mereka mempertahankan adanya Khalifah dan memperkuat kedudukannya, sehingga ia tetap bertindak sebagai Raja Usmani sebelumnya, menerima wakil-wakil ke luar negeri, mengadakan prosesi kebesaran pada hari Jum'at ke masjid untuk sembahyang dan tetap tinggal di istana Istanbul.

Mengenal eksistensi lembaga kekhalifahan di Turki memang terjadi suatu perdebatan sengit antara dua golongan yang masing-masing mempertahankan prinsipnya, yaitu golongan islam dan golongan Nasionalis. Akan tetapi, akhirnya pada tahun 1924 jabatan khalifah yang merupakan penguasa spiritual dan politik tertinggi yang berkuasa selama berabad-abad di kesultanan Turki dihapus oleh Kemal. Kemudian Khalifah Abd. al-Majid diperintahkan meninggalkan Turki, dan ia bersama keluarganya pergi ke Swiss.

Sebagai reaksi terhadap penghapusan kedua jabatan tersebut, muncul golongan oposisi yang diatur oleh kelompok mistik dan kelompok agama yang diorganisasikan menurut garis-garis tarekat. Mereka melakukan kegiatan bawah tanah untuk melawan Kemal. Kelompok mistik di antaranya ialah Bektasiah, Naqsabandiah, Qadariah dan Maulawiyah.

Oleh karena itu, pada tahun 1925 aliran-aliran keagamaan dan tarekat-tarekat dibubarkan, begitu juga tempat-tempat pertemuan mereka, *tekke* dan makam-makam ditutup. Kelihatannya hal ini merupakan jalan yang terbaik bagi Kemal karena kelompok-kelompok mistik itu dipandang sebagai penghalang terhadap langkah-langkah kelompok nasionalis.

Bidang Hukum dan Pendidikan

Sebagai kelanjutan dari usaha sekularisasinya, Kemal menghapuskan kementerian urusan syari'at yang semula dibentuk sebagai pengganti Biro Syaikh al-Islam. Kemudian pada tahun 1926 hukum syari'at diganti oleh Undang-Undang Sipil yang diambil dari Undang-Undang Swis. Perkawinan bukan lagi dilakukan menurut syari'at tetapi menurut Hukum Sipil. Selanjutnya dibuat hukum baru seperti Hukum Dagang, Hukum Pidana, Hukum Laut dan Hukum Obligasi yang semuanya diambil dari hukum Barat. Dihapuskannya kementerian syari'at ini menurut Serif Mardin bertujuan untuk mempermudah usaha untuk menghilangkan artikel-artikel dari konstitusi 1921 yang menyatakan Islam sebagai agama negara. Setelah itu, sembilan tahun kemudian ia

memasukkan prinsip sekularisme ke dalam konstitusi secara resmi menjadi negara sekuler. Selain itu, bidang pendidikan pun mengalami pembaharuan yang sama oleh Kemal yaitu mengalami proses sekularisasi. Langkah-langkah pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah tanggal 7 Pebruari 1924 dikeluarkan dekrit yang melepaskan semua unsur keagamaan dari sekolah-sekolah asing. Sebulan kemudian, tanggal 1 Maret 1924 diterima ide penyatuan pendidikan di bawah “satu atap” yang berada di bawah kementrian pendidikan yang berarti penghapusan semua bentuk pengawasan yang dilakukan oleh badan-badan Islam terhadap sekolah-sekolah. Simbol-simbol yang menjadi kebudayaan Islam seperti bahasa Arab dan bahasa Persia yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya, pada tahun 1928 dihapuskan dan tulisan Arab tersebut digantikan dengan tulisan Latin. Pada tahun 1930 dan 1933, pendidikan agama ditiadakan di sekolah-sekolah yang berada di sekolah-sekolah yang berada di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Pendidikan agama dialihkan menjadi tanggung jawab orang tua dan lembaga pendidikan imam dan khatib pada tahun 1931. Dua tahun berikutnya Fakultas Teologi di Istambul juga ditutup.

Dari uraian di atas bisa dilihat bahwa Kemal hanya mengikis habis unsur-unsur agama yang terdapat pada konstitusi atau struktur pemerintahan. Ia tidak menghilangkan agama sama sekali dari kehidupan rakyat Turki. Dengan pengalihan bahwa pendidikan agama menjadi tanggung jawab orang tua. Kemal tidak bermaksud menghilangkan agama. Apalagi seperti dikatakan Syafi'i Anwar, bahwa Kemal dalam pembentukan negara modern lebih mengutamakan negara daripada agama adalah suatu konsep yang diilhami oleh Emile Durkheim. Seperti Durkheim, Kemal percaya bahwa negara modern dapat dipegang oleh “agama rakyat”, yang di Turki agama rakyat tersebut adalah Islam.

Bidang Peradaban dan Ekonomi

Westernisasi dan sekularisasi juga dilakukan dalam bidang peradaban dan ekonomi. Dalam peradaban, pada tahun 1925 pemakaian terbus dilarang dan diganti dengan topi Barat. Pakaian agama juga dilarang dan rakyat Turki harus mengenakan pakaian Barat, baik pria maupun wanita. Pada tahun 1931 dibuat keputusan bahwa azan harus dengan bahasa Turki, bukan bahasa Arab. Al-Qur'an harus diterjemahkan ke dalam bahasa Turki agar dapat dipahami oleh rakyat Turki. Khutbah Jum'at juga harus diberikan dalam bahasa Turki. Pada tahun 1935 dikeluarkan pula Undang-Undang yang mewajibkan warga negara Turki mempunyai nama belakang. Hari cuti resmi mingguan dirubah dari

hari Jum'at menjadi hari Minggu. Corak musik yang beraliran timur harus diganti dengan musik yang beraliran Barat. Dan radio Turki harus menyiarkan lagu-lagu Barat.

Dari perubahan di atas dapat dimengerti bahwa yang diinginkan oleh Kemal adalah Islam yang di-Turki-kan dan tidak terikat oleh peradaban Timur (Arab). Peradaban Timur nampaknya dipandang oleh Kemal bukan Islam. Baginya Islam adalah agama rasional yang dapat diperlukan bagi umat manusia dan ajarannya harus dipahami oleh rakyat Turki dengan tidak harus terbelenggu oleh tradisi ketimuran (kearaban). Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa Islam sebagai pedoman hidup rakyat Turki secara personal dan peradaban Barat sebagai acuannya. Meskipun Turki banyak menyerap peradaban Barat, akan tetapi Kemal membatasi diri untuk bekerjasama dengan Barat dalam bidang ekonomi. Ia tidak menginginkan negaranya dikuasai oleh kekuatan asing seperti yang pernah dialami oleh pemerintahan Sultan. Sumber-sumber vital dalam negeri diambil alih oleh negara. Untuk mengantisipasi resesi ekonomi dunia sebagai akibat Perang Dunia I, pihak penguasa Turki menerapkan beberapa kebijaksanaan ekonomi, antara lain mengurangi volume perdagangan luar negeri, menekan belanja rutin, mengurangi pengeluaran atau anggaran militer menjadi rata-rata 28 % dari seluruh anggaran pengeluaran, memberi bantuan kepada sektor swasta agar bisa lebih mandiri.

Perbaikan-perbaikan di bidang ekonomi ini memang sangat menentukan bagi kelanjutan gerakan pembaharuan Kemal, karena kalau tidak ada pembaharuan dalam bidang ini gerakan oposisi akan lebih mudah dalam mengacaukan situasi.

Sebagai akibat dari kebijaksanaannya, ekonomi Turki pada tahun 1949 sangat baik. Di sektor pertanian masyarakat Turki selalu mengalami surplus, sehingga kebutuhan pangan dalam negeri selalu terpenuhi. Dengan demikian, Kemal dapat mempertahankan kekuasaannya selama 15 tahun sekalipun banyak tantangan dari pihak oposisi.

Dalam bagian akhir ini, penulis akan mengemukakan beberapa keimpulan, sebagai berikut:

1. Kemal adalah tokoh pembaharu Turki, berkuasa selama 15 tahun. Dialah bapak pendiri Turki Modern yang digelar attaturk, yang ingin memajukan Turki dengan meniru Barat sebagai model yang ideal. Hal ini disebabkan kemajuan Barat yang pesat di segala bidang, baik militer maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Dalam mewujudkan cita-citanya, ia melakukan gerakan pembaharuan yang dibangun atas dasar sekularisasi, westernisasi dan nasionalisme. Dengan kata lain,

untuk memajukan Turki harus dengan mentransformasi apa-apa yang terdapat di Barat ke dalam negerinya. Dengan demikian Turki akan maju dan modern.

3. Dari upaya reformasi ini, Kemal mendapat tantangan yang cukup besar dari berbagai kalangan, terutama kalangan “ulama tradisional”. Akan tetapi, ia tampaknya yakin bahwa ia tidaklah ingin menghapuskan Islam secara mendasar. Ia lebih memahami Islam secara rasional dan realistis.
4. Kemal mengetahui akan perlunya perubahan dan pembangunan dalam bidang ekonomi rakyat, di samping mempunyai implikasi terhadap kesejahteraan rakyat, juga berdampak politis.

Pemikiran dan gerakan pembaharuan yang dilakukan oleh Kemal, disamping telah membuahkan hasil yang sangat menggembirakan, ialah menyadarkan umat Islam di Turki dari ketertinggalannya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dari Barat, oleh karena itu Kemal memberikan pencerahan kepada umat Islam di Turki khususnya, umat Islam di seluruh dunia pada umumnya, karena keadaan umat Islam memang serba tertinggal, bahkan tertinggal jauh.

Dalam gerakan pemikiran dan pembaharuan yang dilakukan oleh Kemal, bukanlah sebuah jalan tol yang licin dan bukan pula jembatan emas yang terbebas dari onak dan duri, serta bukan pula lautan yang lepas bebas tanpa gelombang yang besar dan dahsyat, atau jembatan emas yang dengan mudah dapat dilalui oleh setiap manusia yang akan menyebrang, tetapi sebuah perjalanan panjang yang sangat melelahkan, serta membutuhkan kerja keras dan kesungguhan yang membutuhkan kelapangan pada, serta kerendahan hati, dan pengorbanan perasaan yang mendalam, serta ketenangan jiwa dan keterbukaan dalam menghadapi setiap persoalan yang datang menghadang, silih berganti, adakala susah yang tak berujung dan rintangan yang terus menerus malang melintang, kesulitan yang talc putus-putus membelit setiap pembaharu serta pelaku perjuangan baik di medan perang maupun di medan pergumulan kehidupan sehari-hari.

Pembaharuan yang dilakukan Kemal, mengadakan kontak Islam dengan Barat, mendorong kaum muslimin berpikir kritis, analitis, obyektif dan rasional, maka Turki menjadi berubah dari kegelapan menjadi terang benderang, meninggalkan kebodohan dan kejumudan, dikuburkannya dalam dalam taklid dan mengikuti sesuatu yang tak berdasar, beralih menjadi muttabi 'i-muttabi l yang taat dan memegang teguh ajaran Islam yang menyejukan seerta mendorong kepada kemajuan, menghidupkan Hali-Hali yang mad, menyadarkan jiwa yang tertekan, membuka mata yang buta.

Yang tak kalah pentingnya adalah karena jasa jasa kedua orang tua Kemal. Khususnya jasa ibunya yang telah mengantarkan Kemal menjadi manusia yang berguna bagi bangsanya, karena pengarahan pendidikannya kedua orang tuanyalah yang telah mengadakan Kemal sebagai seorang yang memiliki kemampuan ilmu dan kemampuan berpikir maju, diaerti semangat perjuangan yang sangat luar biasa.

Pendidikan militer yang ditempuh Kemal, dengan meraih jabatan Kapten. inilah yang telah mengadakan Kemal sebagai militer yang memiliki kemampuan prima, dan bahkan menyandang militer profesional, kemampuan mengatur taktik dan strategi perang, darah kemiliteran yang mengalir dalam tubuhnya, telah mendorong Kemal tetap berjuang, serta berpikir maju, dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang ekonomi yang memberikan kesejahteraan kepada bangsanya.